

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDN ALLUKA KABUPATEN GOWA

¹Nur Hasmita Syam, ²Saharuddin, ³Muhammad Armin

¹²³(STAI) YAPIS Takalar, Takalar, Indonesia

nurhasmitasyam17062003@gmail.com saharuddinspdi@gmail.com muhammadarmin0806@gmail.com

DOI:	
Informasi Artikel	ABSTRAK.
Riwayat Artikel: Diterima: 06 Mei 2024 Revisi Akhir: Disetujui: Terbit: 30 Juni 2024	Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui bentuk perilaku <i>bullying</i> secara verbal di SD Negeri Alluka, 2) Mengetahui faktor terjadinya perilaku <i>bullying</i> secara verbal di SD Negeri Alluka, 3) Mengetahui strategi guru PAI dalam menangani permasalahan <i>bullying</i> secara verbal di SD Negeri Alluka. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis dan sosiologis. Sedangkan untuk sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang dimana memperoleh hasil wawancara dengan beberapa informan di tempat penelitian dan juga mengambil beberapa rujukan dari jurnal dan buku beserta catatan observasi untuk data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>bullying</i> verbal yang terjadi di SDN Alluka Kabupaten Gowa seperti mengejek, memfitnah, mencela. Faktor penyebab terjadinya perilaku <i>bullying</i> verbal adalah faktor keluarga, pengaruh media dan teknologi, dan waktu-waktu kosong. Strategi yang dapat dilakukan guru PAI dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> verbal di antaranya adalah: memberikan nasehat/himbauan, memberikan hukuman Ketika melakukan tindakan <i>bullying</i> verbal, melakukan pengawasan, memberikan imbalan kepada peserta didik yang menghindari perilaku <i>bullying</i> verbal serta guru dapat berkolaborasi dengan orang tua peserta didik.
Kata Kunci: Strategi guru PAI, perilaku <i>bullying</i>	ABSTRACT. <i>The aims of this research are: 1) Knowing the forms of verbal bullying behavior at Alluka State Elementary School, 2) Knowing the factors that cause verbal bullying behavior at Alluka State Elementary School, 3) Knowing PAI teachers' strategies in dealing with verbal bullying problems at Alluka State Elementary School. This type of research is descriptive qualitative using pedagogical, psychological and sociological approaches. Meanwhile, the data sources for this research are primary and secondary data, which obtained the results of interviews with several informants at the research site and also took several references from journals and books along with observation notes for secondary data. The results of the research show that verbal bullying that occurs at SDN Alluka, Gowa Regency includes mocking, slandering, criticizing. Factors that cause verbal bullying behavior are family factors, the influence of media and technology, and free time. Strategies that PAI teachers can use to overcome verbal bullying behavior include: giving advice/exhortations, giving punishment when carrying out verbal bullying, carrying out supervision, giving rewards to students who avoid verbal bullying behavior and teachers can collaborate with students' parents.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam dunia pendidikan dan juga merupakan wadah terbaik dalam membentuk karakteristik atau perilaku seseorang. Pendidikan tidak hanya mengembangkan tahapan perkembangan sosial, budaya, politik, dan ekonomi dalam suatu masyarakat. Tetapi juga memberikan pola, warna dan model terhadap peradaban itu sendiri. Dengan demikian pendidikan yang dirancang ini dapat memberikan pola, warna dan model yang baik bagi peradaban manusia.

Mengacu kepada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan diantaranya adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI. No. 20 2024).

Lembaga pendidikan sebagai tempat produksi sumber daya manusia yang semoga mampu meneruskan komunikasi pembangunan bangsa ini. Hal ini dikhawatirkan adalah orang-orang yang rapuh secara mental dan terus menerus dipaksa dan menjadi korban penyiksaan. Penindasan adalah sebuah masalah yang menarik untuk diteliti karena kekhawatiran di atas perlu diatasi dan upaya untuk mencegahnya.

Bullying menurut Olweus merupakan sebuah tingkah laku yang tidak baik dan dilakukan secara terus menerus oleh seseorang atau kelompok kepada individu lain dan menyebabkan rasa takut ataupun ataupun rasa tidak nyaman (Ningrum M, Wardhani A 2021: 133).

Pandangan Islam menjelaskan bahwa perilaku *bullying* merupakan salah satu akhlak yang paling dibenci oleh Allah swt dan Rasulnya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. *Al-Hujurat*/49:11 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim” (Kementrian Agama RI 2020: 516).

Ayat di atas menjelaskan tentang janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan sebutan atau gelar yang buruk. Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan seorang untuk mengolok-olok orang lain, mencela dan mencacinya. *Bullying* adalah sesuatu yang bersifat negatif dengan mempraktikkan kekuatan mereka pada korban sangat bertentangan dengan prinsip dan norma-norma agama Islam, sehingga perilaku tersebut sangatlah dibenci oleh Allah dan juga Rasulnya (Adinar Fatimatuzzahro 2023: 14).

Sebagai anak yang menjadi korban *bullying* akan mengalami gangguan fisik dan psikologis yang mereka alami lebih sering merasakan kesepian dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman.

Sebagaimana hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri Alluka kelas VI pada tanggal 03 November sampai dengan 06 November 2023. Peneliti menemukan bahwa siswa-siswi yang ada di sekolah ini banyak melakukan tindakan *bullying* terutama tindakan *bullying* secara verbal. *Bullying* dalam bentuk verbal adalah *bullying* dalam bentuk kata-kata untuk menindas atau menjatuhkan mental orang lain. Bentuk *bullying* ini merupakan bentuk *bullying* yang paling umum dan mudah di gunakan untuk menindas seseorang.

Jenis *bullying* secara verbal di antaranya adalah menghina, memberikan julukan yang negatif, merendahkan, mempermalukan, mengolok-olok, (Siti Rahmi Feny 2023: 10) bahkan yang sering terjadi di kalangan sekolah adalah mengolok-olok anak yang di bully dengan sebutan nama orang tua. Perilaku ini sangat rentan terjadi apabila anak-anak sedang berkumpul serta dibarengi jam kosong pelajaran. Saat-saat itulah aksi tersebut sering kali ditemui dan dilakukan oleh beberapa siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Maka dari itu, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri Alluka sangat dibutuhkan di SDN Alluka.

METODE PENELITIAN

Pengkajian pustaka adalah penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan, situasi, atau permasalahan lain yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hasilnya disajikan dalam bentuk laporan. Sebaliknya analisis data penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data yang dikumpulkan secara deskriptif yang bersifat pertanyaan dan jawaban yang dapat dipahami oleh subjek dan orang lain. Tujuan dari metodologi penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dengan mengumpulkan data non-angka.

Pada penelitian ini sumber data diperoleh melalui metode wawancara berupa metode tanya jawab secara langsung dengan narasumber yaitu guru PAI, peserta didik kelas VI, kepala sekolah, dan guru wali kelas. Informasi yang dikumpulkan dari narasumber tersebut sangat penting karena dapat memberikan wawasan secara langsung mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* peserta didik kelas VI di SDN Alluka Kabupaten Gowa. Melalui penelitian ini kita semua dapat mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang di gunakan adalah deskriptif. Di mana Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Muhammad Ramadhan 2021:6). Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Yaitu teknik yang memusatkan perhatian pada data dan informasi yang telah diperoleh selama proses penelitian untuk memperoleh hasil penelitian (Imam Gunawan 2019: 210). 1). Reduksi data mengacu pada proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mentransformasikan data yang muncul dari kesenjangan pengetahuan dan pengalaman. 2). Penyajian data yakni pengumpulan informasi yang dapat memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kesimpulan. Sehingga data dapat ditangani dengan baik tanpa ada informasi yang tidak diperlukan lagi (Abdul Fattah Nasution 2023: 132). 3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Verbal di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* peserta didik kelas VI di SD Negeri Alluka diuraikan di bawah ini. Dari hasil observasi ini, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang sering kali melakukan aksi *bullying* secara verbal seperti menghina teman sekelas, mencemooh, mengejek, mengancam dan lain sebagainya kepada teman sekelas dan juga kepada kelas lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mendeskripsikan bahwa siswa kelas VI SD Negeri Alluka masih sering melakukan aksi *bullying* verbal ke sesama teman kelasnya seperti memanggil temannya dengan sebutan yang tidak pantas, berteriak sambil menyebut nama orang tua temannya yang menjadi korban *bullying*, pembully berlari sambil nama temannya dengan menyebutkan kekurangannya, bahkan ada juga yang menendang bahkan memukul temannya sambil membully dengan sebutan yang tidak pantas.

Adapun yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas VI mengenai seringnya mendengar atau menyaksikan temannya menggunakan kata yang kurang baik terhadap teman sekelasnya bahwa *bullying* verbal yang terjadi di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa lebih dominan dengan memanggil nama orang tua, menghina nama orang tua, memberi julukan kepada temannya, ejekan, cemooh, olok-olok mungkin terkesan sepele dan kedengarannya wajar, namun bisa menjadi senjata perlahan tapi pasti bisa menghancurkan kepribadian anak.

b. Faktor Terjadinya Perilaku *Bullying* Secara Verbal Di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa

Bully atau pelaku *bullying verbal* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi secara verbal terhadap orang lain untuk menunjukkan kekuasaan dan memperlihatkannya kepada orang lain. Kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari faktor lingkungan. Adapun penyebab terjadinya perilaku *bullying* secara verbal di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

1) Jam Kosong

Berdasarkan penjelasan Ibu Kamriani S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam memberi penjelasan bahwa *bullying* verbal sering terjadi pada saat jam kosong pembelajaran baik waktu istirahat maupun jam pelajaran yang tidak ada guru di dalam kelas maka pelaku *bullying* verbal akan melakukan aksinya.

Guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa *bullying* seringkali terjadi di sekolahan khususnya kelas VI, tetapi pada saat mengetahui hal itu guru-guru yang mendengar hal itu akan langsung menegur siswa yang melakukan *bullying* kepada temannya.

2) Pengaruh Media Dan Teknologi

Media dan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik apalagi di era sekarang ini anak SD pun tak jarang kita jumpai menggunakan *Hand Phone* jadi tidak menutup kemungkinan banyak peserta didik yang menggunakan hp sesuai dengan kebutuhannya dan banyak juga peserta didik yang lalai dari tujuan utamanya. Pengaruh penggunaan media sosial sangatlah berpengaruh bahkan peserta didik dapat termotivasi melakukan perilaku *bullying* pada saat menggunakan *Hand Phone* dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak saat menggunakan *Hand Phone*

anak yang menjadi pelaku *bullying* faktor utamanya di karenakan karena anak ini semasa dulunya juga pernah menjadi korban *bullying* oleh kakak kelasnya, juga sering nonton adegan yang negatif, ada yang ingin menunjukkan eksistensi dirinya,, ingin di akui kuat, bahkan ada juga yang hanya ikut-ikutan membully temannya.

3) Faktor Keluarga

Faktor keluarga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk kecenderungan untuk menjadi pelaku *bullying* dikarenakan ada beberapa hal yang menyimpang dalam keluarga baik dari segi kekerasan dalam keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang serta model peran orang tua yang bersifat negatif. Karena ketidak harmonisan keluarga di rumah merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya *bullying* dalam diri siswa.

Anak bisa menjadi pelaku *bullying* dikarenakan faktor keluarga, bagaimana kesehariannya, bagaimana orang tuanya mendidik, dan perlakuan apa yang di dapat oleh anak dari keluarganya.

Tindakan guru pendidikan agama Islam jika *bullying* verbal disebabkan oleh keluarga maka langkah yang dilakukan oleh guru PAI adalah melakukan pendekatan individual kepada peserta didik, kerja sama orang tua, serta menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

4) Memiliki *power* yang kuat

Peserta didik yang memiliki *power* atau kekuatan yang lebih kuat dari pada teman sebaya atau teman yang biasanya menyalahgunakan kekuasaannya tersebut, yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.

Tindakan *bullying* sering kali terjadi di sekolah-sekolah akibat penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan. Dimana peserta didik menggunakan kekuasaannya atau kekuatannya untuk menindas seseorang yang lemah.

Kita sebagai orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak kita dengan sebaik mungkin, dan sebisa mungkin kita memberikan kasih sayang kepada anak, memberikan perhatian lebih, meluangkan waktu untuk keluarga, mengajarkan anak-anak ilmu agama sejak dini, dan sebisa mungkin memberikan contoh atau perilaku yang baik bagi anak-anak di rumah.

c. Strategi Guru PAI Dalam Menangani Permasalahan *Bullying* Secara Verbal di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa

1. Memberikan Pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa selalu memberikan pengawasan kepada para peserta didik di sekolah guna untuk mengurangi tindak pelaku *bullying* di sekolah.

Guru PAI di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa selalu memberikan pengawasan kepada seluruh peserta didik SD Negeri Alluka untuk menghindari terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, salah satu cara mencegah terjadinya *bullying* yakni dengan cara memberikan pengawasan kepada peserta didik, dimana guru biasanya tidak lagi duduk berdiam diri di dalam kantor tetapi guru PAI, kepala sekolah, dan para guru lain

biasanya duduk di depan kelas peserta didik guna untuk mencegah terjadinya aksi atau tindakan *bullying* sesama peserta didik.

2. Memberikan Himbauan, dan Nasehat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, mengamati guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa selaku Pembina upacara selalu memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik pada saat upacara di laksanakan. Guru PAI di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa selalu memberikan himbauan atau nasehat kepada seluruh peserta didik SD Negeri Alluka untuk menghindari terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.

3. Memberikan Hukuman (sanksi)/tindakan yang membangun

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi *bullying* di sekolah. Strategi guru ini digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa, peneliti melakukan observasi mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying*, salah satunya adalah guru memberikan hukuman atau tindakan yang dapat membangun pola pikir peserta didik. Jadi, ketika ada peserta didik yang membully temannya atau mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar maka guru akan memberikan sanksi kepada peserta didik tersebut.

Selain memberikan himbauan, pengawasan, dan nasehat guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan para guru lain juga memberikan hukuman yang dapat membangun pola pikir apabila ada peserta didik yang ingin melakukan aksi *bullying* baik itu secara verbal maupun non verbal.

4. Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua Siswa

Dibutuhkan kerjasama antara guru PAI dengan orang tua siswa untuk melakukan pencarian solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, jika ada siswa yang melanggar peraturan dan mengambil tindakan *bullying*, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa tersebut ke sekolah.

satu langkah untuk mencegah terjadi aksi *bullying* yakni dengan cara mengajak orang tua dan guru PAI, kepala sekolah, guru lain atau yang terkait dalam instansi pendidikan untuk berkolaborasi dalam hal memantau peserta didik agar aksinya tidak mengarah ke hal negatif.

5. Memberikan penghargaan

Untuk mengapresiasi siswa yang mampu mengubah sikapnya menjadi lebih baik, kemudian guru memberikan penghargaan, walaupun penghargaan yang diberikan masih sebatas pujian, belum penghargaan yang berupa barang.

Salah satu langkah agar peserta didik dapat merubah perilakunya dari yang buruk menjadi lebih baik maka guru harus memberikan penghargaan kepada peserta didik baik itu berupa pujian yang membuat peserta didik termotivasi untuk melakukan kebaikan dan menghindari perilaku negatif dan lain sebagainya.

Selain strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SD Negeri Alluka, guru PAI juga peran-peran guru PAI dalam menangani *bullying* verbal di sekolah dengan menjadi contoh/teladan bagi siswa di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang merupakan tokoh, teladan, dan identifikasi bagi siswa dan juga lingkungannya. Karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang meliputi tanggung jawab, wewenang, kemandirian dan disiplin. Sebagai seorang guru kita harus mampu menjadi pendidik yang baik dan memiliki tanggung jawab terhadap peran yang kita jalankan serta mampu menjadi guru yang profesional (Imel putri dewita, Ahmad: 2024).

2. Guru sebagai Teladan

Sebagai seorang guru, tentu kita akan menjadi teladan bagi peserta didik dan akan mendapatkan sorotan dari orang-orang di lingkungan sekitar kita dan juga bagi peserta didik yang menganggap kita sebagai guru (Sarifuddin Nurdin, Adrianoni 2019: 112).

Guru sebagai teladan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mereka bukan hanya bertanggung jawab sebagai pengajar tetapi juga harus menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

3. Guru sebagai pembimbing

Peran ini harus diutamakan karena kehadiran guru didalamnya, dimana sekolah ini bertujuan untuk membimbing siswa menjadi lebih dewasa baik dari etika, tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Guru sebagai pembimbing (mentor) sangat penting

dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif, yang pada akhirnya membantu siswa mencapai kesuksesan akademik dan pribadi (Dea kiki, Nabila 2020: 43).

4. Guru sebagai pemberi inspirasi.

Guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru (Lodya Sesriyani, Saful Anwar 2022: 32-33).

Guru memberikan stimulus bagi peserta didik agar termotivasi dan menimbulkan kemauan yang baru, dalam mengajar ia mengajak peserta didiknya untuk berfikir dan menemukan sendiri materi yang akan yang dibutuhkannya (Tim Pelatih Online Pembuatan Buku Ajar Berbasis Digital 2020: 217-218).

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Arry Rismayanti Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, skripsi yang berjudul “Pengaruh Tindakan *Bullying* Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tindakan *bullying* berpengaruh terhadap mental, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan mental (Mayang Arry Rismayanti:2022). Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mayang Arry Rismayanti dan peneliti yakni tindakan *bullying* pada Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan variabel (y) dan lokasi yang diteliti.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Wira Sambano, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020, dalam skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan *Bullying* Di SMPN 24 Kota Bengkulu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi di SMPN 24 kota Bengkulu meliputi *bullying* fisik (memukul, mencubit, dan perkelahian) sedangkan *bullying* verbal (mengejek, menggertak, dan memalak). Sementara itu penyebab siswa melakukan *bullying* di SMPN 24 kota Bengkulu adalah karena faktor dari keluarga, faktor dari lingkungan pergaulan, dan faktor dari tayangan televisi. Kemudian upaya yang digunakan guru di SMPN 24 kota Bengkulu untuk mengatasi *bullying* adalah memberikan himbauan atau nasehat, melakukan pengawasan, memberikan hukuman dan bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat (Dimas Wira Sambano: 2020) Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Wira Sambano dan peneliti yakni terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku *bullying* di kalangan sekolah dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan yang dipaparkan oleh Dimas Wira Sambano menyangkut beberapa jenis *bullying* yakni *bullying* verbal dan non verbal, sedangkan peneliti hanya berfokus pada *bullying* verbal, lokasi penelitian dan tingkatan pendidikan (SMP).
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Faizal Agung, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati-Soekarno Bengkulu Tahun 2022, dalam skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma". Adapun hasil penelitian yang didapat mengenai perilaku *bullying* secara fisik pada siswa di SMA negeri 5 Seluma adalah ditemukan bentuk perilaku mendorong badan, mencubit, menendang kaki, melempar barang, meninju, memukul dan mendorong kepala temannya (Mohammad Faizal Agung:2020). Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faizal dengan peneliti sendiri yaitu membahas tentang perilaku *bullying* di kalangan sekolah dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan mengenai *bullying* fisik dan non fisik dimana Faizal membahas tentang *bullying* fisik dan peneliti sendiri membahas tentang *bullying* verbal, lokasi penelitian dan tingkatan pendidikan yang diteliti oleh faizal adalah SMA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai identifikasi perilaku tentang *bullying* yang terjadi di SD Negeri Alluka kelas VI Kabupaten Gowa dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bentuk Perilaku *Bullying* Secara Verbal di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa

Bullying verbal merupakan salah satu bentuk intimidasi atau pelecehan yang dilakukan melalui ucapan atau kata-kata. Bentuk intimidasi ini melibatkan tindakan seperti menghina, mengejek, memfitnah, mengolok-olok, dan mempermalukan seseorang secara verbal. Tujuannya adalah untuk merendahkan, mengintimidasi, atau menyakiti perasaan korban. *Bullying* verbal ini mencakup perilaku agresif dan menindas seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah dimana seorang peserta didik secara terus menerus melakukan tindakan yang menimbulkan siswa lain menderita. Bentuk-bentuk *bullying* yang ada di SD Alluka Kabupaten Gowa yakni *bullying* secara verbal dimana *bullying* verbal ini lebih dominan dengan memanggil nama orang tua, menghina nama orang tua, memberi julukan kepada temannya, mengejek, cemooh, serta mengolok-olok temannya. Dampak dari *bullying* verbal ini bisa sangat serius, termasuk menurunnya rasa percaya diri, depresi, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya, *Bullying* ini bisa terjadi di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan sekolah itu sendiri

2. Faktor Terjadinya Perilaku *Bullying* Secara Verbal Di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa

Faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa yang pertama dikarenakan pengaruh media dan teknologi yang di akses secara bebas oleh anak-anak tanpa adanya pantauan dari orang tua, anak bisa mengakses apa saja di internet yang bisa membuat mereka bertindak tidak sesuai dengan usia mereka, bahkan bisa muncul perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma yang ada.

Faktor kedua istirahat atau jam kosong sering kali di gunakan oleh peserta didik melakukan aksi *bullying* verbal dikarenakan adanya rasa bosan yang memunculkan ide anak untuk melakukan aksi *bullying*, siswa yang bosan akan cenderung mencari cara untuk menghibur diri mereka sendiri. Dalam beberapa kasus, mereka melihat *bullying* sebagai cara untuk mendapatkan sebuah perhatian atau mengisi waktu luang mereka dengan cara yang mereka anggap “menghibur”. Jam kosong atau jam istirahat sering kali di gunakan oleh siswa untuk berkumpul dan berinteraksi satu sama lain tanpa batasan. Dinamika kelompok ini dapat memicu perilaku negatif, seperti melakukan *bullying* verbal dikarenakan mengikut dengan kelompok teman sebayanya.

Faktor ke tiga yakni kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua serta keluarga, keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan nafkah landasan utama bagi tumbuh kembang anak-anak, keadaan lingkungan keluarga menjadi penyebab utama kenakalan pada anak, dimana orang tua yang seharusnya berperan memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak di rumah kadangkala mengajarkan anaknya hal-hal yang negatif seperti bertengkar dengan suami di depan anak, memarahi anak, bahkan memukulnya, serta melontarkan perkataan yang tidak pantas di depan anak.

Faktor ke empat, yakni memiliki *power* yang kuat, dimana peserta didik yang memiliki kekuatan yang lebih kuat dari pada temannya kadang menyalahgunakan kekuasaan atau kekuatan tersebut, dengan cara melakukan penindasan kepada peserta didik yang lebih lemah fisiknya. Akibatnya hal ini bisa mengakibatkan perilaku *bullying* kepada peserta didik karena berpikir mereka memiliki kekuatan atau kekuasaan yang tinggi sehingga bisa bertindak semena-mena kepada peserta didik yang lemah.

3. Strategi Guru PAI Dalam Menangani Permasalahan *Bullying* Secara Verbal di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa

Strategi ini dilakukan untuk memberikan informasi mendalam tentang *bullying* verbal, dengan memberikan pengawasan terhadap peserta didik adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan para pendidik atau pihak sekolah untuk membimbing dan mengarahkan aktivitas serta perilaku peserta didik agar sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Para pendidik di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa tetap melakukan pengawasan baik kepada pelaku *bullying* verbal maupun kepada siswa lainnya. Dengan melakukan pengawasan agar siswa yang melakukan tindakan *bullying* verbal tidak melakukan *bullying* lagi, sedangkan bagi para siswa lain dilakukan pengawasan sebagai aturan disiplin untuk mencegah perilaku yang seperti itu.

Selain itu, memberikan himbauan dan nasehat kepada peserta didik adalah salah satu cara penting dalam menjaga lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Himbauan dan nasehat ini bertujuan untuk mengingatkan peserta didik agar mereka bisa berperilaku sesuai dengan harapan, baik dalam hal akademik, etika, maupun disiplin. Diharapkan aktivitas *bullying* verbal akan berkurang. Dengan adanya himbauan atau nasehat serta hal ini di lakukan para guru pada saat pembelajaran di kelas, disisipkan di antara pelajaran untuk menyampaikan dampak ketika melakukan *bullying* verbal.

Maka dari itu, diperlukan kolaborasi antara guru PAI dengan orang tua peserta didik dinilai sangat perlu di lakukan untuk mengatasi masalah *bullying* yang terjadi pada peserta didik, Guru dan orang tua

bekerja sama untuk memecahkan masalah atau mencari solusi bersama untuk menghadapi permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik, dan memberikan hukuman kepada siswa pelaku *bullying* verbal, mampu mendisiplinkan peserta didik yang melakukan *bullying* verbal, dan membuat efek jera bak pelaku *bullying* verbal dan bagi peserta didik yang berpotensi menjadi pelaku *bullying* verbal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* peserta didik kelas VI di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa. Adapun kesimpulannya sebagai berikut: 1). Mengenai bentuk *bullying* yang sering terjadi di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa adalah *bullying* verbal dimana kita ketahui bahwasanya *bullying* ini adalah sebuah tindakan mengandalkan penggunaan kata-kata atau bahasa untuk menyerang target. *Bullying* secara verbal di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa yakni mengejek, memfitnah, mencela seperti memanggil nama dengan nama orang tua di barengi kata menghina orang tua, dan memanggil nama teman dengan panggilan menghina kekurangannya. 2). Ada beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* secara verbal di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa diantaranya adalah anak yang kurang mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari orang tua dan keluarganya, keluarga belum matang psikologisnya serta ketidaktahuan dalam mendidik anak, pengaruh media dan teknologi yang semakin canggih yang kadang orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anaknya pada saat bermain hp, adanya peserta didik yang merasa memiliki kekuatan atau *power* yang lebih kuat daripada teman sebayanya sehingga melakukan aksi *bullying*, serta waktu-waktu kosong yang memungkinkan peserta didik mendapat celah untuk melakukan tindakan *bullying* verbal pada saat di sekolah. Dan kurangnya pengetahuan mengenai norma-norma agama. 3). Langkah atau upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi perilaku *bullying* verbal diantaranya adalah memberikan nasehat/himbauan, memberikan hukuman ketika melakukan *bullying* verbal, melakukan pengawasan, memberikan imbalan jika menghindari perilaku *bullying* verbal walaupun hanya sebatas pujian dari guru-guru, serta bekerja sama dengan orang tua peserta didik atau memanggil orang tua peserta didik pada saat anaknya melakukan tindakan *bullying*. Tak hanya itu, guru PA juga bisa berkolaborasi dengan warga sekolah bak guru maupun peserta didik sehingga bersama-sama kita bisa mewujudkan kondisi yang bisa mendidik peserta didik, serta mengawasi kegiatan dan tingkah laku peserta didik, melakukan observasi secara langsung, sehingga peserta didik mampu meminimalisir sikap dan tindakan karena siswa merasa diperhatikan oleh guru, memberikan bimbingan pada saat proses belajar mengajar agar peserta didik yang terlibat dalam aksi *bullying* verbal mampu meminimalisir sikapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet I; Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Adinar Fatimatu Zahro, *Efektifitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying*, Cet 1; Stiletto Book, 2023.
- Dea kiki, Nabila “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar” (Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 4 No. 1, 2020), h. 43.
- Dimas, Wira Sambano. “Strategi Guru PA Dalam Mencegah Tindakan *Bullying* Di Smpn 24 Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAN) Bengkulu, 2020.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, Cek 1 : Jakarta Bumi Aksa, 2019.
- Imel Putri Dewita, Ahmad, *Konsep Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an*, TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol.8 No. 1, 2024.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah, Add-Ins Microsoft Word*, Quran In Indonesia Versi 2020.
- Lodya Sesriyani, Dr. Saful Anwar, dkk., *Guru Sebagai Sebuah Profesi* (Tangerang Selatan; Pascal Books, 2022), h. 32-33
- Mayang Arry Rismayanti. “Pengaruh Tindakan *Bullying* Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah.”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.
- Muh. Faizal Agung. “Strategi Guru PA Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Secara Fisik Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma”, *Skripsi*, Bengkulu: Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, Cet. I; Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

- Ningrum M, Wardhani A., “*Pengembangan Buku Panduan Anti Bullying Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial - Emosional Anak Usia Dini*,” Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang, Vol. 6 No.3 September 2021.
- Sarifuddin Nurdin, Adriantoni, *Profesi Keguruan*, Cet. 1; Depok, Rajawali Pers, 2019.
- Siti Rahmi Feny, dkk, *Panduan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama*, N.P: Syiah Kuala University Press, 2023.
- Tim Pelatih Online Pembuatan Buku Ajar Berbasis Digital, *Kumpulan Materi Ajar Kreatif*, Cet.1; Kota Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses 4 januari 2024.

